

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati tinggi, salah satunya bisa dilihat dari banyaknya jenis ayam lokal Indonesia. Ayam lokal merupakan komoditas ternak yang memiliki potensi, untuk dikembangkan menjadi ternak komersial. Karena memiliki keunggulan seperti tingginya daya tahan tubuh terhadap penyakit, serta mudah beradaptasi dengan lingkungan. Ayam lokal juga memiliki keragaman genotip dan fenotip yang tinggi. Hal ini menjadi daya tarik bagi masyarakat yang gemar dengan komoditas ayam, untuk memadukan sifat-sifat baik berbagai jenis ayam sehingga dihasilkan ayam yang memiliki sifat unggul.

Ayam kampung merupakan salah satu jenis ayam lokal yang keberadaannya sudah lekat dengan masyarakat. Kemampuan ayam kampung dalam beradaptasi dengan baik, tahan terhadap penyakit dan dapat berkembang biak dengan kualitas pakan yang rendah, merupakan keunggulan yang dimiliki oleh ayam kampung. Ayam kampung memiliki potensi yang cukup besar sebagai salah satu usaha peternakan rakyat ataupun industri, ini dikarenakan ayam kampung memiliki nilai ekonomis yang tinggi, selain potensi ekonomis ayam kampung juga memiliki potensi genetik, yang juga menjadi perhatian yang sangat penting dalam pengembangan dan budidaya ayam kampung.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) melalui Balai Penelitian Ternak (Balitnak), telah melakukan penelitian dan menghasilkan ayam kampung unggul yang dikenal dengan nama ayam KUB (Kampung Unggul

Balitbangtan). Ayam KUB telah dilepas Menteri Pertanian pada 2014 dengan nama Ayam KUB-1 melalui Keputusan Menteri Pertanian No.274/Kpts/SR.120/02/2014.

Ayam KUB merupakan ayam kampung murni hasil seleksi betina selama 6 generasi. Keunggulan ayam KUB antara lain mampu berproduksi lebih baik dari ayam kampung biasa, dimana produksi telur bisa mencapai 160-180 butir/tahun, mempunyai sifat mengeram 10% dari total populasi dan memiliki bobot potong sekitar 800-900 gram dalam waktu 10 minggu (Sartika *et al*, 2014). Ayam KUB-1 dapat digunakan sebagai sumber bibit parent stock untuk penyediaan Day Old Chicken (DOC), ayam kampung potong dan petelur yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan daging dan telur ayam kampung.

Ayam KUB-1 di intrduksikan kedaerah-daerah yang ada di Indonesia, melalui kerjasama dengan pihak swasta yang telah memiliki lisensi Ayam KUB dan Sertifikat Layak Bibit (SLB), yaitu PT. Purta Perkasa Genetika dan PT. Sumber Unggas Indonesi. Diharapkan dapat mempercepat pengembangan ayam KUB-1 dan akan tumbuh sentra-sentra pembibitan Ayam KUB-1, baik di tingkat daerah bahkan samapi ketinggian peternak. Sehingga masyarakat lebih mudah mendapatkan DOC Ayam KUB-1 berkualitas dengan harga terjangkau.

UPTD Ternak Unggas sebagai unit pelaksana teknis, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat. Merupakan salah satu sentra pembibitan unggas di tingkat daerah yang fokus dalam pembibitan dan pengembangan unggas unggul, salah satunya pembibitan dan pengembangan ayam KUB-1. UPTD Ternak Unggas berdiri atau resmikan tanggal 16 Januari

2018, dan ditetapkan melalui Peraturan Gubernur Nomor 103 Tahun 2018 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat, yang berlokasi kantor di Simpang Empat, Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan dibentuknya UPTD Ternak Unggas adalah menjalankan fungsi utama sebagai unit pelaksanaan teknis di bidang ternak unggas diantaranya Pelaksanaan pengembangan bibit ternak unggul.



Dalam pelaksanaan pengembangan Ayam KUB-1 di Sumatera Barat. UPTD Ternak Unggas membeli bibit ayam KUB-1, melalui PT. Putra Perkasa Genetika (PPG) sebanyak 3000 ekor yang datang pada bulan September 2019. Bibit dipelihara dan dibesarkan dengan tujuan sebagai *Parent Stok* (PS) untuk menghasilkan telur bibit, DOC ayam KUB-1 dan ayam KUB-1 usia 10 minggu, serta ayam KUB-1 Dara untuk generasi selanjutnya. UPTD Ternak Unggas juga melaksanakan kegiatan teknis penetasan telur, dimana telur yang ditetaskan adalah telur dari indukan ayam KUB-1 yang dipelihara. Telur dan bibit DOC serta ayam KUB-1 usia 10 minggu yang dihasilkan, sebagian dijual kemasyarakat dan peternak yang membutuhkan. Hasil penjualan distorkan ke kas daerah sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD), sebagian lagi dibesarkan di farm untuk penyediaan ternak *replacemen* untuk generasi selanjutnya.

Informasi dari beberapa peternak yang membeli bibit di UPTD Ternak Unggas, menyatakan bibit yang dihasilkan pada saat ini tidak sebagus tahun sebelumnya, baik dari segi pertumbuhan dan tingkat kematian. Hasil Observasi bibit yang dipelihara di farm UPTD Ternak Unggas yang berlokasi di Padang Tujuh, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat mendapatkan hasil yang

serupa. Selain pertumbuhan bibit yang tidak sebagus generasi sebelumnya, tingkat kematian pada usia 1 sampai 2 minggu cukup tinggi. Serta terdapat bibit dengan kondisi tidak bertumbuh (kerdil). Semenjak ayam KUB-1 tiba di UPTD Ternak Unggas, sampai saat sekarang belum ada dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pembibitan dan kegiatan budidaya ayam KUB-1 dan produk peternakan yang dihasilkan di UPTD Ternak Unggas.

Berdasarkan Permentan Nomor 32/PERMENTAN/PK.230/9/2017 tentang penyediaan, peredaran dan pengawasan ayam ras dan telur konsumsi. Pasal 13 ayat 1 dan 2 menjelaskan, setiap benih atau bibit yang beredar wajib memiliki sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikat yang terakreditasi, atau yang ditinjau oleh Menteri. Setiap orang yang mengedarkan telur konsumsi wajib memiliki sertifikat veteriner, yang dikeluarkan oleh dinas provinsi dan kabupaten/kota, yang membicarakan fungsi peternakan dan kesehatan hewan sesuai dengan kewenangannya. Sampai saat sekarang UPTD Ternak Unggas belum memiliki sertifikat bibit yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikat yang terakreditasi, yaitu Badan Standarisasi Nasional (BSN) serta sertifikat veteriner untuk telur konsumsi yang dikeluarkan oleh dinas terkait.

Persyaratan acuan sertifikat produk bibit ternak, yang tertuang dalam lampiran VIII. Peraturan Badan Standarisasi Nasional Republik Indonesia nomor 4 tahun 2021, tentang skema penilaian kesesuaian terhadap standar nasional Indonesia sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Mencakup: 1) SNI produk bibit ternak, 2) SNI dan Standar lain yang diacu dalam SNI, 3) Penerapan sistem manajemen mutu SNI ISO 9001, atau sistem manajemen produksi untuk produk bibit ternak yang diterbitkan oleh Kementerian Pertanian, 4)

Perturan lain yang terkait produk bibit ternak. Dari persyaratan acuan ini, timbul beberapa pertanyaan. Apakah bibit ternak yang di hasilkan UPTD Ternak Unggas sudah sesuai SNI. Apakah UPTD Ternak Unggas telah menerapkan sistem manajemen mutu atau sistem manajemen produksi yang diterbitkan oleh Kementrian Pertanian.

Berdasarkan kondisi diatas, perlu adanya upaya perbaikan mutu bibit ternak. Evaluasi program pembibitan ayam KUB-1 merupakan salah satu tindakan strategis dalam upaya perbaikan mutu bibit ternak, dengan mengetahui secara rinci dan akurat kondisi saat ini. Maka akan dapat disusun langkah-langkah atau tindakan (road map) perbaikan mutu bibit ternak. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Program Pembibitan Ayam KUB-1 di UPTD Ternak Unggas Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat”**.

1.2 Rumusan Masalah

UPTD Ternak Unggas merupakan salah satu sentra pembibitan unggas unggul di Sumatera Barat. Upaya perbaikan mutu bibit ternak dari generasi ke generasi harus dilakukan untuk menghasilkan ternak unggul. Maka di perlukan evaluasi program pembibitan ayam KUB-1 di UPTD Ternak Unggas, dalam upaya perbaikan mutu bibit ternak. Pelaksanaan tata cara pembibitan ayam KUB-1 yang baik dan benar merupakan hal penting untuk diperhatikan. Karena akan berdampak pada populasi, produksi dan produktifitas ternak. Maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah



1. Bagaimana penerapan GFP dan GBP Program Pembibitan Ayam KUB-1 di UPTD Ternak Unggas.
2. Bagaimana Kondisi Produk Peternakan yang dihasilkan dari Program Pembibitan Ayam KUB-1 di UPTD Ternak Unggas.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi:

1. Kondisi penerapan GFP dan GBP Program Pembibitan Ayam KUB-1 di UPTD Ternak Unggas.
2. Kondisi Produk Peternakan yang dihasilkan dari Program Pembibitan Ayam KUB-1 di UPTD Ternak Unggas.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini:

1. Diharapkan dapat menjadi kajian dan landasan atau sumber informasi dalam upaya perbaikan mutu bibit ternak di UPTD Ternak Unggas terutama dalam program pembibitan dan budidaya Ayam KUB-1.
2. Menambah ilmu pengetahuan dibidang peternakan tentang Program Pembibitan Ayam KUB-1 di lingkungan lembaga pendidikan perguruan tinggi dan UPTD dinas terkait serta peternak dan masyarakat.

